



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2256-2263

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep dalam Mengembangkan UMKM di Kabupaten Sumenep

Zainul Fatah^{1✉}, Fery Nur Hidayat²

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: zainulfatah267@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tetapi juga dapat dimanfaatkan secara produktif untuk memberdayakan mereka secara ekonomi. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi yang bertugas mengelola zakat di Indonesia memiliki berbagai program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dan rentan agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep telah memberikan dampak positif terhadap penerima manfaat, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan di masa mendatang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan zakat produktif BAZNAS di Kabupaten Sumenep telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan mustahik. Mayoritas penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha, dan beberapa di antaranya telah mencapai kemandirian finansial.

Kata Kunci: *Penyaluran, Zakat Produktif, Pengembangan UMKM*

Abstract

Zakat is one of the important pillars in the Islamic economic system that has a strategic role in overcoming poverty and improving the welfare of the people. Zakat not only functions to meet consumptive needs but can also be used productively to empower them economically. The National Zakat Agency (BAZNAS) as an official institution tasked with managing zakat in Indonesia has various economic empowerment programs based on productive zakat. This program aims to help poor and vulnerable communities improve their standard of living through sustainable businesses. This study aims to provide a clear picture of the extent to which the productive zakat program of BAZNAS Sumenep Regency has had a positive impact on beneficiaries, as well as providing recommendations for improvement and development of policies in the future. This study is a qualitative study using field research. The results of this study indicate that the implementation of productive zakat BAZNAS in Sumenep Regency has had a positive impact on the development of MSMEs and improving the welfare of mustahik. The majority of beneficiaries experienced increased income, business growth, and some of them have achieved financial independence.

Keywords: Distribution, Productive Zakat, MSME Development

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Sebagai kewajiban bagi umat Islam yang mampu, zakat tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik (penerima zakat) tetapi juga dapat dimanfaatkan secara produktif untuk memberdayakan mereka secara ekonomi. Salah satu bentuk penerapan zakat produktif adalah pemberian bantuan modal usaha kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang termasuk dalam kategori mustahik.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi yang bertugas mengelola zakat di Indonesia memiliki berbagai program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dan rentan agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha yang berkelanjutan. Di Kabupaten Sumenep, yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, perikanan, perdagangan, dan industri kreatif, zakat produktif menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan akses permodalan yang selama ini menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM.

Kabupaten Sumenep memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, terutama dalam sektor hasil pertanian, produk olahan perikanan, serta kerajinan tangan yang khas. Namun, meskipun potensi tersebut cukup menjanjikan, banyak pelaku UMKM

menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya modal usaha, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, serta kurangnya pendampingan dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, program zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS diharapkan dapat memberikan solusi konkret dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Namun, efektivitas penerapan zakat produktif dalam mendukung pengembangan UMKM masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa aspek penting yang harus dievaluasi meliputi seberapa besar dampak zakat produktif terhadap keberlanjutan usaha penerima manfaat, apakah program ini mampu meningkatkan pendapatan mustahik secara signifikan, serta sejauh mana program ini dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Sumenep. Selain itu, penting untuk melihat bagaimana mekanisme pendampingan dan pengawasan dalam program ini, agar dana zakat yang disalurkan benar-benar digunakan secara optimal dan tidak hanya bersifat bantuan sementara.

Penelitian mengenai efektivitas zakat produktif dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Sumenep menjadi relevan dan perlu untuk dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana program zakat produktif BAZNAS telah memberikan dampak positif terhadap penerima manfaat, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan di masa mendatang. Dengan demikian, zakat produktif dapat benar-benar menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah ipenelitian yangdigunakanuntuk imeneliti ipada kondisi objek alamiah, dimanaipeneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif didasari dengan beberapa aspek, yaitu *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan pada realitas. *Kedua*, teknik menjelaskan dengan tepat hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih sensitif terhdap berbagai perubahan yang saling berhubungan antara nilai-nilai yang sedang dihadapinya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut responden dan informan melalui berbagai instrument pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya. Peneliti disini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan data lapangan secara detail dan terperinci dengan mengamati berbagai fenomena yang menjadi acuan permasalahan dan mencari solusi untuk kepentingan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penyaluran Zakat Produktif Oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumenep telah aktif dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah yang dikumpulkan dari para muzaki (pemberi zakat) kepada mustahik (penerima zakat) melalui berbagai program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah zakat produktif, yang difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

1. Program bantuan modal usaha untuk umkm

BAZNAS Kabupaten Sumenep meluncurkan program bantuan modal usaha yang ditujukan untuk mendukung pengembangan UMKM lokal. Program ini memberikan bantuan modal kepada pelaku UMKM, terutama mereka yang berasal dari kalangan ekonomi lemah, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka.

2. Pendampingan dan pembinaan umkm

Selain memberikan bantuan modal, BAZNAS Kabupaten Sumenep juga memberikan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku UMKM. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional.

3. Peningkatan kesejahteraan mustahik

Penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Berdasarkan penelitian yang menggunakan model CIBEST, sebelum adanya program zakat produktif, 74,6%

rumah tangga mustahik berada dalam kondisi kemiskinan materiil. Setelah menerima bantuan, angka tersebut menurun menjadi 40%, sementara rumah tangga yang hidup dalam kondisi sejahtera meningkat dari 23,6% menjadi 60%.

4. Dukungan terhadap sertifikasi halal produk umkm

BAZNAS Kabupaten Sumenep juga berperan dalam mendukung sertifikasi halal bagi produk-produk UMKM. Melalui distribusi dana zakat, infak, dan sedekah, BAZNAS membantu pelaku UMKM dalam proses sertifikasi halal, sehingga produk mereka dapat lebih dipercaya oleh konsumen dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar.

Efektivitas Peyaluran Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep dalam Mengembangkan UMKM di Kabupaten Sumenep

BAZNAS Kabupaten Sumenep telah menerapkan program zakat produktif sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM. Program ini dilakukan dengan menyalurkan dana zakat kepada mustahik yang memiliki usaha mikro atau yang berminat untuk memulai usaha. Bentuk bantuan yang diberikan meliputi:

Dari hasil observasi dan wawancara dengan penerima manfaat, ditemukan bahwa mayoritas penerima zakat produktif berasal dari golongan fakir dan miskin yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha akibat keterbatasan modal. Berdasarkan data yang dikumpulkan terhadap penerima zakat produktif di Kabupaten Sumenep, terdapat beberapa indikator keberhasilan program ini, antara lain:

1. Peningkatan Pendapatan Mustahik

Dari hasil wawancara dan analisis data keuangan penerima manfaat, ditemukan bahwa sebanyak 75% penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan bantuan zakat produktif, rata-rata pendapatan meningkat 15-30% dalam 6 bulan pertama setelah menerima bantuan, penerima manfaat yang sebelumnya berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000 per bulan, kini mampu mencapai pendapatan antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.500.000 per bulan.

2. Keberlanjutan dan Pertumbuhan Usaha

Dari 60% penerima manfaat masih menjalankan usaha mereka setelah 1 tahun menerima zakat produktif. 30% penerima manfaat mengalami pertumbuhan usaha, seperti menambah jenis produk atau memperluas pasar. 10% penerima manfaat

mengalami kegagalan usaha, yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan manajerial dan ketidakmampuan bersaing di pasar.

3. Perubahan Status Mustahik menjadi Muzakki

Salah satu tujuan utama zakat produktif adalah menjadikan mustahik mandiri sehingga dapat berubah menjadi muzakki (pembayar zakat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5% penerima manfaat telah menjadi muzakki, yang berarti mereka kini memiliki penghasilan yang cukup untuk membayar zakat, 20% penerima manfaat berada dalam tahap menuju kemandirian finansial, dengan potensi menjadi muzakki dalam 1-2 tahun ke depan.

Meskipun program zakat produktif telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman manajemen usaha. Beberapa penerima manfaat kurang memiliki keterampilan dalam mengelola usaha, seperti pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi produk.
2. Kurangnya pendampingan berkelanjutan. Meskipun baznas telah melakukan monitoring, masih diperlukan pendampingan yang lebih intensif agar usaha yang dirintis dapat berkembang secara berkelanjutan.
3. Persaingan dengan produk dari luar daerah

Beberapa pelaku umkm menghadapi kendala dalam memasarkan produk mereka karena persaingan dengan produk dari daerah lain yang lebih unggul dalam branding dan kualitas.

Untuk meningkatkan efektivitas zakat produktif dalam pengembangan UMKM, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan Pendampingan dan Pelatihan: Memberikan pelatihan intensif dalam manajemen usaha dan pemasaran digital.
2. Mengembangkan Model Pembinaan Berkelanjutan: Membentuk komunitas usaha berbasis zakat produktif agar para penerima manfaat dapat saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain.
3. Meningkatkan Akses Pasar: Bekerja sama dengan pemerintah daerah dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM.
4. Melakukan Evaluasi Rutin: Mengukur dampak zakat produktif secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan zakat produktif BAZNAS di Kabupaten Sumenep telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan mustahik. Mayoritas penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha, dan beberapa di antaranya telah mencapai kemandirian finansial. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya keterampilan manajerial dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi program melalui pelatihan, akses pasar, dan evaluasi berkala sangat diperlukan agar zakat produktif dapat semakin efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan mengembangkan sektor UMKM di Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, Bandung: CV. Harva Creative, 2023.
- Asnainu, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Fasiha, *Zakat Produktif: Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*, Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan, 2022.
- Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012).
- Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012).
- Khariri, *Pendayagunaan Zakat produktif: Kajian Tentang Metode Istisbat Perspektif Usul Fikih*, Purwokerto: STAIN Press, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rudy Haryanto and Suaidi, *Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Digital &*

Pemberdayaan Ekonomi, ed. Harisah (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 29.
Yenni Samri Nasution, Manajemen Zakat Dan Wakaf, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2021..